

Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan Kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan Juli 2024



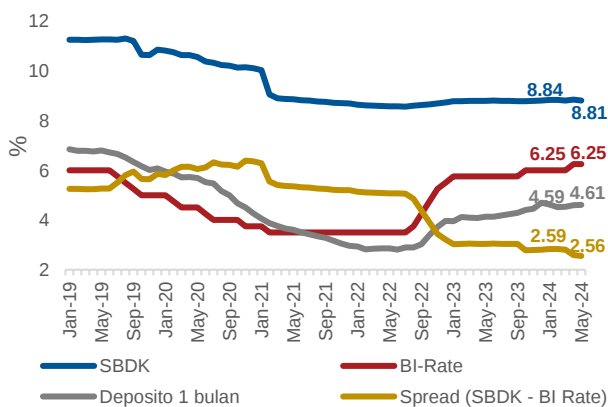
SBDK turun terbatas di tengah kenaikan biaya dana dan stabilnya overhead cost

- ***SBDK Mei 2024 menurun sebesar 3 basis poin (bps) disertai menipisnya gap dengan BI-Rate yang mengindikasikan perbaikan efisiensi suku bunga perbankan.***
- ***Penurunan SBDK ditengah peningkatan biaya dana (HPDK) mengakibatkan penurunan margin keuntungan.***
- ***Suku bunga kredit baru kembali menurun, melanjutkan tren penurunan sejak Februari 2024, kendati belum tercermin dalam suku bunga kredit agregat yang terpantau stabil.***
- ***Suku bunga kredit pada mayoritas sektor Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) relatif menurun didukung dengan kualitas yang terjaga, di tengah perkembangan suku bunga kredit industri yang relatif stabil.***

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ terhadap BI-Rate

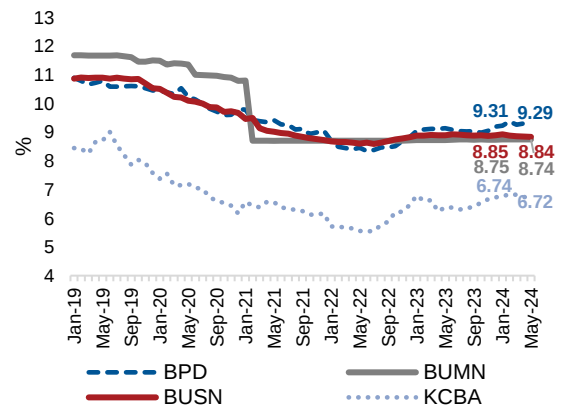
SBDK mengalami penurunan terbatas pada Mei 2024 sehingga kembali pada level Maret 2024. SBDK Mei 2024 menurun sebesar 3 bps² menjadi 8,81%, setelah mengalami kenaikan dengan besaran yang sama di bulan sebelumnya (Grafik 1). Penurunan ini terjadi relatif merata pada seluruh kelompok bank, dengan penurunan terbesar pada BPD dan KCBA sebesar 2 bps (Grafik 2). Penurunan SBDK merupakan indikasi upaya perbankan untuk menjaga daya saing suku bunga di pasar kredit, di tengah berlanjutnya kenaikan biaya dana. Selain itu, *spread* antara suku bunga kebijakan (BI-Rate) dengan SBDK yang makin menipis menunjukkan perbaikan efisiensi *pricing* perbankan. Perilaku *pricing* SBDK tersebut relatif homogen pada kelompok bank non-KCBA (BUMN, BUSN, dan BPD) sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 2.

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI Rate, dan Spread SBDK - BI Rate



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 2. Perkembangan SBDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

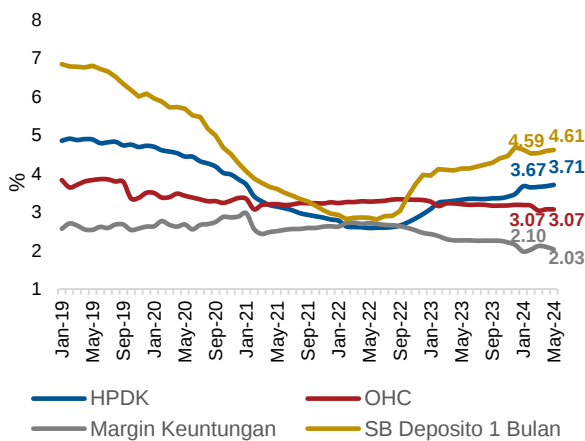
¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK. Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia hingga publikasi laporan.

² Basis poin (bps) adalah unit yang digunakan untuk menunjukkan perubahan suku bunga, dimana 1 basis poin (1 bps) sama dengan 0,01%.

Perkembangan Komponen SBDK ³

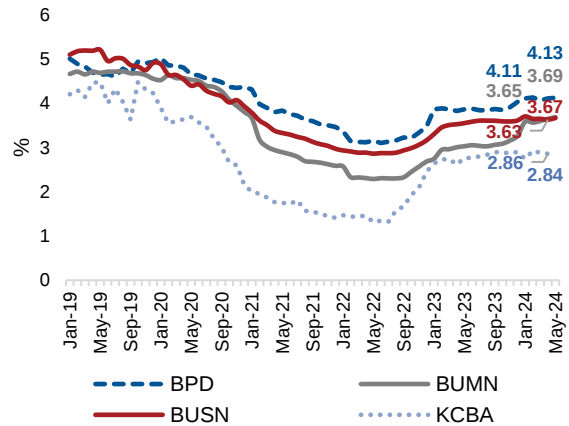
Tren kenaikan HPDK terus berlanjut di bulan Mei 2024. Peningkatan HPDK pada bulan Mei 2024 tergolong sejalan dengan kenaikan suku bunga deposito 1 bulan pada periode yang sama (Grafik 3). Kenaikan HPDK terjadi pada hampir seluruh kelompok bank, kecuali pada KCBA yang mengalami penurunan terbatas sebesar 2 bps. Kenaikan HPDK terjadi dengan besaran yang berbeda-beda, dengan kenaikan terbesar pada kelompok BUMN dan BUSN sebesar 4 bps (Grafik 4). Divergensi arah perubahan HPDK antara lain mencerminkan perbedaan *timing* transmisi suku bunga sebagai respons bank terhadap kenaikan suku bunga kebijakan (BI-Rate) dan variasi kondisi likuiditas antarkelompok bank.

Grafik 3. Perkembangan Komponen Pembentuk SBDK dan Suku Bunga Deposito 1 Bulan



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 4. Perkembangan HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



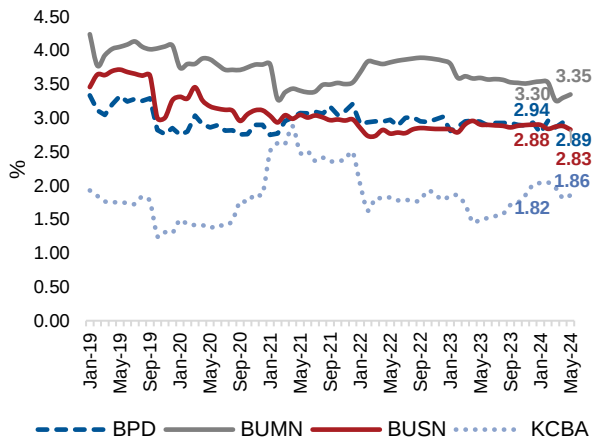
Sumber: OJK (diolah)

Overhead Cost (OHC) perbankan relatif stabil, setelah sempat menurun didorong oleh upaya *cost efficiency* bank. Secara umum, seluruh komponen OHC relatif stabil dengan pergerakan beragam antarkelompok bank. Perbedaan antar kelompok bank ini terjadi seiring dengan variasi strategi operasional perbankan, khususnya dalam manajemen tenaga kerja. Kenaikan biaya *overhead* yang terjadi pada kelompok BUMN dan KCBA disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja. Sebaliknya, BPD dan BUSN berhasil menekan biaya tenaga kerjanya yang tercermin pada penurunan biaya *overhead* (Grafik 5).

Kenaikan HPDK di tengah penurunan SBDK berdampak pada penurunan margin keuntungan perbankan. Secara keseluruhan, margin keuntungan menurun sebesar 7 bps, dimana penurunan margin terutama terjadi pada kelompok BUMN dan KCBA (Grafik 6). Penurunan margin pada BUMN mencerminkan upaya bank untuk menjaga daya saing suku bunga kredit di tengah kenaikan biaya dana dan biaya *overhead*. Di sisi lain, beberapa KCBA masih berupaya untuk mempertahankan SBDK di level yang sama sejak awal tahun 2024 ditengah kenaikan biaya *overhead*, yang ditengarai untuk menjaga kualitas kreditnya yang sedikit menurun. Upaya ini kemudian menyebabkan tertekannya margin keuntungan pada beberapa bank KCBA. Sementara itu, upaya BPD dan BUSN untuk menekan biaya *overhead* melalui penurunan biaya tenaga kerja berdampak positif pada stabilitas margin keuntungan kelompok tersebut.

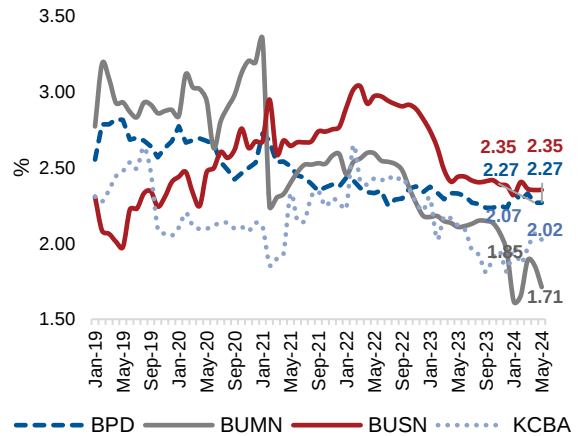
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya; (ii) Biaya *overhead* (OHC) yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya; serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Grafik 5. Perkembangan Overhead Cost (OHC) Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Perkembangan Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank

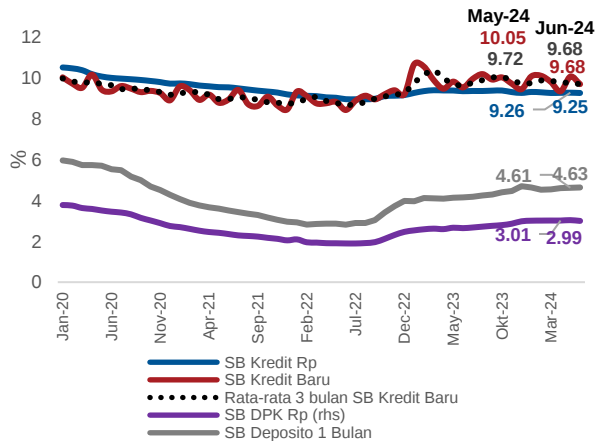


Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Suku Bunga Kredit

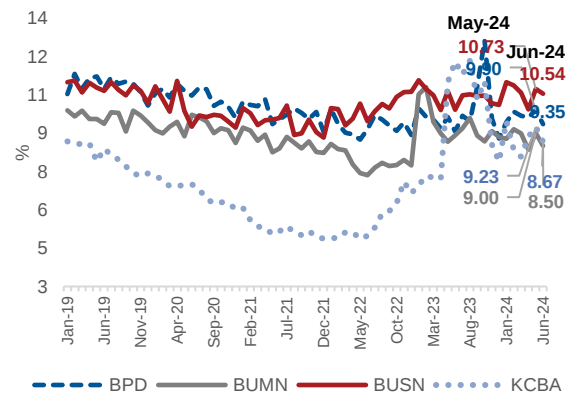
Suku bunga kredit baru mengalami penurunan secara bulanan, meski belum tercermin pada suku bunga kredit agregat yang masih relatif stabil. Suku bunga kredit baru mengalami penurunan sebesar 37 bps dibandingkan bulan sebelumnya, menjadi 9,68%. Penurunan ini juga terlihat pada tren triwulanan, sebagaimana Rata-Rata Bergerak (RRB) 3 (tiga) bulanan untuk suku bunga kredit baru yang juga mengalami penurunan sejak Februari 2024 (Grafik 7). Kendati demikian, penurunan suku bunga kredit baru belum diikuti dengan penurunan suku bunga kredit agregat yang terpantau relatif stabil, sejalan dengan pencairan kredit baru yang relatif lebih terbatas. Penurunan suku bunga kredit baru terjadi pada seluruh kelompok bank, khususnya pada KCBA (Grafik 8). Turunnya suku bunga kredit baru pada seluruh kelompok bank sejalan dengan penurunan SBDK yang relatif merata pada seluruh kelompok bank.

Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp dan Suku Bunga DPK Rp



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 8. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

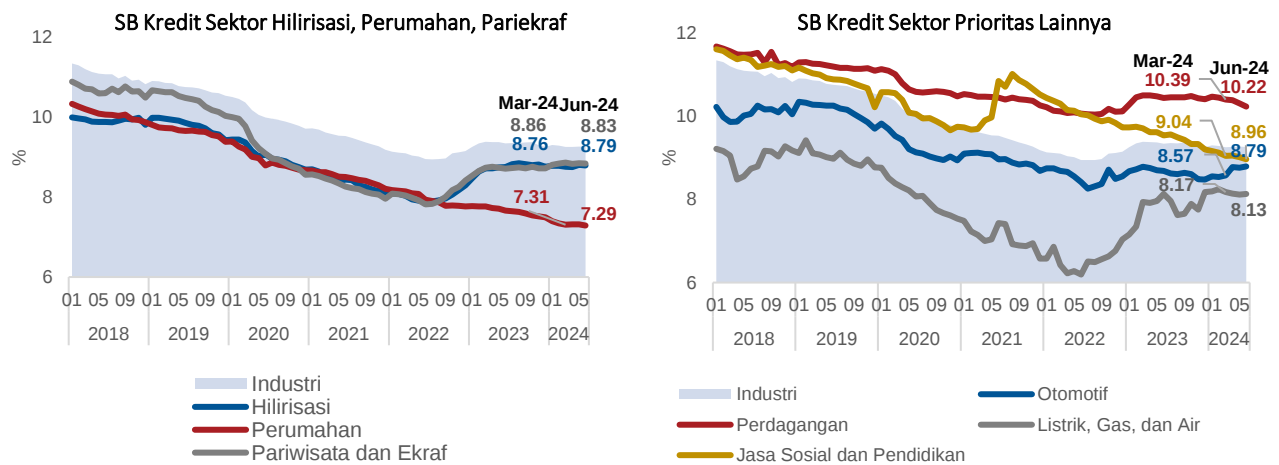
Perkembangan Suku Bunga Kredit pada Sektor Prioritas Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)⁴

Suku bunga kredit pada mayoritas sektor-sektor KLM relatif menurun, ditengah perkembangan suku bunga kredit industri yang relatif stabil. Sejak akhir triwulan I tahun 2024, suku bunga kredit sektor-sektor prioritas KLM relatif menurun, di antaranya sektor perumahan, perdagangan, sektor listrik-gas-air (LGA), sektor jasa sosial dan pendidikan, serta sektor pariwisata dan ekonomi kreatif atau Pariekraf (Grafik 9). Tren penurunan ini sejalan dengan risiko kredit (*Non-Performing Loan* atau NPL) sektor-sektor tersebut yang terjaga dan secara komparatif mengalami perbaikan dibandingkan tren industri (Grafik 10). Berbeda dengan mayoritas sektor prioritas KLM, 2 (dua) sektor lainnya justru mengalami kenaikan suku bunga kredit, yaitu sektor otomotif dan sektor hilirisasi. Meski suku bunga kredit baru pada kedua sektor ini mengalami penurunan selama 3 (tiga) bulan terakhir, terbatasnya porsi pencairan kredit baru menyebabkan penurunan ini belum tercermin pada suku bunga kreditnya.

Selama 6 (enam) bulan terakhir, suku bunga kredit pada mayoritas sektor prioritas KLM secara konsisten lebih rendah dibandingkan industri disertai dengan risiko kredit yang terjaga. Perkembangan tersebut terlihat dari hasil pemetaan perubahan suku bunga dan kualitas kredit mayoritas sektor jasa yang relatif terdorong ke arah kuadran III (

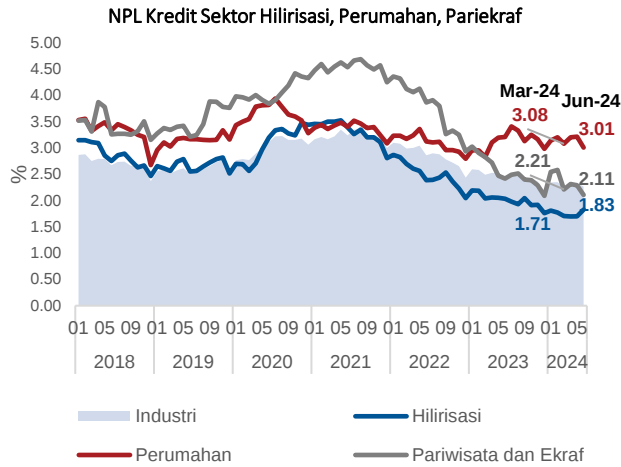
Grafik 11, NPL rendah dengan suku bunga yang juga rendah). Sementara itu, pemetaan untuk sektor-sektor non-KLM menunjukkan adanya dinamika yang lebih heterogen. Di satu sisi, mayoritas sektor non-KLM juga mengalami perbaikan kualitas kredit selama 6 (enam) bulan terakhir. Di sisi lain, mayoritas sektor dimaksud mengalami kenaikan suku bunga kredit (dhi. sektor non-KLM konstruksi dan jasa). Penurunan suku bunga mayoritas sektor-sektor KLM yang disertai dengan perbaikan kualitas kredit, yang mengindikasikan daya saing sektor-sektor prioritas KLM yang baik dibandingkan sektor lainnya.

Grafik 9. Perkembangan Suku Bunga Kredit Pada Sektor Prioritas KLM

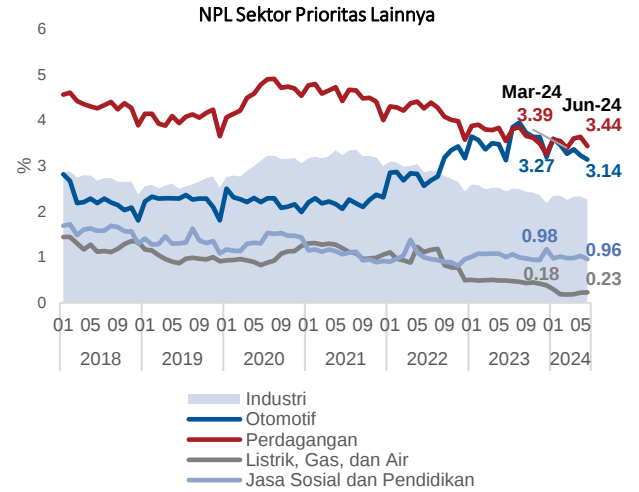


Grafik 10. NPL Kredit Sektor Prioritas KLM

⁴ Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) merupakan insentif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mendorong intermediasi yang seimbang, berkualitas, dan berkelanjutan melalui pengurangan giro bank di Bank Indonesia dalam rangka pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) yang wajib dipenuhi secara rata-rata. Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Gubernur April 2024, sektor prioritas yang ditetapkan untuk memperkuat KLM antara lain: sektor penunjang hilirisasi, konstruksi dan *real estate* produktif, pariwisata dan ekonomi kreatif, otomotif, perdagangan, Listrik – Gas – Air Bersih (LGA), dan jasa sosial. Perluasan cakupan sektor prioritas tersebut berlaku mulai 1 Juni 2024.

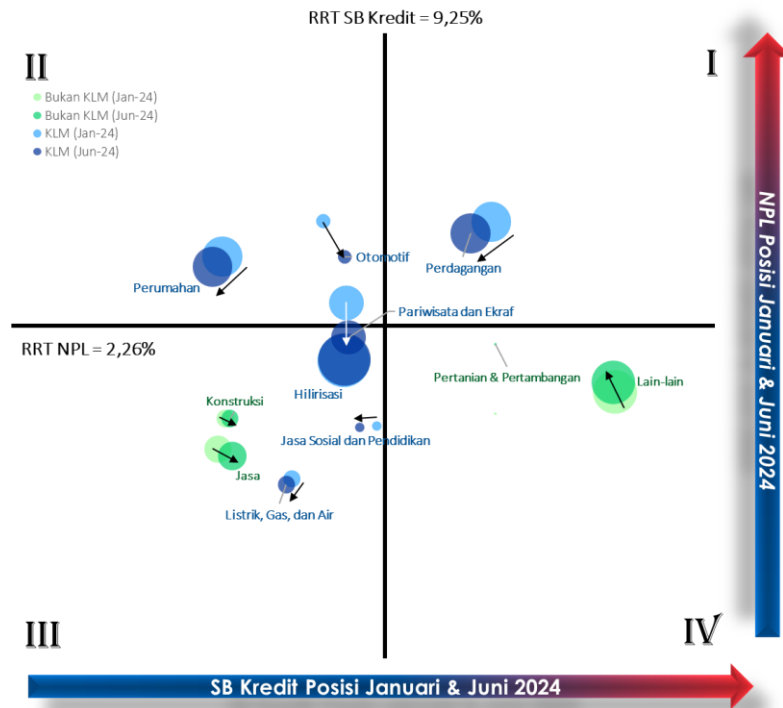


Sumber: LBUT Antasena (diolah)



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 11. Pemetaan Kuadran Suku Bunga dan NPL Sektor Prioritas KLM



Kuadran I: suku bunga tinggi, NPL tinggi

Kuadran II: suku bunga rendah, NPL tinggi

Kuadran III: suku bunga rendah, NPL rendah

Kuadran IV: suku bunga tinggi, NPL rendah

Keterangan:

Bubbles menunjukkan pangsa kredit.

Arah panah pada bubbles menunjukkan pergerakan dari Januari 2024 ke April 2024.

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Lampiran. Daftar SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI-Rate posisi Mei 2024

Segmen Korporasi			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BPD SULTARA	13,65	7,40
2	BANK CAPITAL	12,59	6,34
3	I-TRUST BANK	11,75	5,50
4	SEABANK	11,68	5,43
5	BPD NTT	11,07	4,82
6	BANK AMAR	11,00	4,75
7	MAYAPADA	10,60	4,35
8	SINARMAS	10,50	4,25
9	ARTHA GRAHA	10,35	4,10
10	MEGA	10,31	4,06
11	SBI INDONESIA	10,25	4,00
12	BANK INDEX	10,06	3,81
13	BPD LAMPUNG	10,06	3,81
14	BPD KALSEL	10,05	3,80
15	BANK SAMPOERNA	10,00	3,75
16	CTBC INDONESIA	9,75	3,50
17	BANK VICTORIA	9,74	3,49
18	BANK INDIA INDONESIA	9,70	3,45
19	BPD SUMUT	9,69	3,44
20	MNC BANK	9,68	3,43
21	BANK RAYA INDONESIA	9,50	3,25
22	BPD JAMBI	9,47	3,22
23	BANK INA PERDANA	9,38	3,13
24	BANK MAYORA	9,35	3,10
25	BPD BANTEN	9,28	3,03
26	MESTIKA DHARMA	9,17	2,92
27	Allo Bank	9,09	2,84
28	QNB INDONESIA	8,90	2,65
29	BANK GANESHA	8,73	2,48
30	BANK NAGARI	8,66	2,41
31	BPD SUMSEL BABEL	8,65	2,40
32	CHINA CONSTRUCTION BANK	8,63	2,38
33	BUKOPIN	8,52	2,27
34	DANAMON	8,50	2,25
35	PERMATA	8,50	2,25
36	UOB INDONESIA	8,50	2,25
37	BPD DKI	8,50	2,25
38	BPD SULTRA	8,48	2,23
39	BANK BUMI ARTHA	8,48	2,23
40	BANK SULSELBAR	8,41	2,16
41	PAN INDONESIA	8,33	2,08
42	OCBC NISP	8,25	2,00
43	CIMB NIAGA	8,25	2,00
44	BPD JATENG	8,15	1,90
45	MAYABANK INDONESIA	8,15	1,90
46	BANK DIGITAL BCA	8,08	1,83
47	ICBC INDONESIA	8,07	1,82
48	MANDIRI	8,05	1,80
49	BNI	8,05	1,80
50	BTN	8,04	1,79
51	RESONA PERDANIA	8,02	1,77
52	BRI	8,00	1,75
53	WOORI SAUDARA	8,00	1,75
54	BPD SULTENG	7,99	1,74
55	BPD PAPUA	7,96	1,71
56	STANCHART	7,94	1,69
57	BCA	7,90	1,65
58	BANK JAGO	7,86	1,61
59	JP MORGAN	7,86	1,61
60	BPD JATIM	7,80	1,55
61	BANK NEO COMMERCE	7,70	1,45
62	BANK FAMA INTERNASIONAL	7,67	1,42
63	BTPN	7,63	1,38
64	BPD BALI	7,62	1,37
65	BNP INDONESIA	7,60	1,35
66	BPD KALTENG	7,50	1,25
67	DEUTSCHE BANK	7,50	1,25
68	MIZUHO INDONESIA	7,50	1,25
69	JASA JAKARTA	7,50	1,25
70	DBS INDONESIA	7,49	1,24
71	BPD KALTIM KALTARA	7,44	1,19
72	BIB	7,36	1,11
73	IBK (D/H Agris)	7,28	1,03
74	BANK MASPION	7,28	1,03
75	BANK DINAR	7,25	1,00
76	BOA	7,25	1,00
77	SHINHAN INDONESIA	7,06	0,81
78	MULTIARTIA SENTOSA	7,00	0,75
79	HSBC INDONESIA	6,75	0,50
80	BPD YOGYAKARTA	6,68	0,43
81	BANK OF CHINA	6,65	0,40
82	BPD MALUKU	6,61	0,36
83	MUFG	6,60	0,35
84	ANZ INDONESIA	6,60	0,35
85	HANA BANK	6,50	0,25
86	BPD BENGKULU	6,24	-
87	BPD KALBAR	5,82	-
88	CITIBANK	5,75	-
89	BANK BISNIS	-	-
90	NOBU BANK	-	-
91	MANDIRI TASPEN	-	-
92	COMMONWEALTH	-	-

Segmen Ritel			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BPD SULTARA	13,65	7,40
2	I-TRUST BANK	12,75	6,50
3	BANK CAPITAL	12,59	6,34
4	CTBC INDONESIA	12,50	6,25
5	SBI INDONESIA	12,25	6,00
6	MAYAPADA	12,20	5,95
7	BANK BISNIS	11,93	5,68
8	BANK SAMPOERNA	11,75	5,50
9	SEABANK	11,68	5,43
10	WOORI SAUDARA	11,50	5,25
11	BANK RAYA INDONESIA	11,50	5,25
12	BANK DINAR	11,50	5,25
13	NOBU BANK	11,25	5,00
14	BPD NTT	11,07	4,82
15	SINARMAS	11,00	4,75
16	BANK AMAR	11,00	4,75
17	BANK DIGITAL BCA	10,78	4,53
18	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,45
19	ARTHA GRAHA	10,64	4,39
20	BANK INDEX	10,56	4,31
21	MEGA	10,54	4,29
22	BPD KALTENG	10,50	4,25
23	BANK VICTORIA	10,49	4,24
24	BPD BALI	10,48	4,23
25	BTPN	10,22	3,97
26	BPD KALSEL	10,20	3,95
27	MANDIRI TASPEN	10,20	3,95
28	BANK NAGARI	10,16	3,91
29	BPD LAMPUNG	10,06	3,81
30	BANK MAYORA	10,01	3,76
31	JASA JAKARTA	10,00	3,75
32	BPD SUMUT	9,99	3,74
33	BPD BANTEN	9,83	3,58
34	BANK JAGO	9,75	3,50
35	BANK GANESHA	9,70	3,45
36	MNC BANK	9,68	3,43
37	DBS INDONESIA	9,57	3,32
38	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,17
39	BANK INA PERDANA	9,38	3,13
40	BIB	9,32	3,07
41	MESTIKA DHARMA	9,32	3,07
42	BPD SUMSEL BABEL	9,25	3,00
43	COMMONWEALTH	9,25	3,00
44	ICBC INDONESIA	9,01	2,76
45	UOB INDONESIA	9,00	2,75
46	DANAMON	9,00	2,75
47	PERMATA	9,00	2,75
48	MAYABANK INDONESIA	9,00	2,75
49	BPD YOGYAKARTA	9,00	2,75
50	CIMB NIAGA	9,00	2,75
51	OCBC NISP	9,00	2,75
52	CHINA CONSTRUCTION BANK	8,96	2,71
53	HSBC INDONESIA	8,75	2,50
54	BANK BUMI ARTHA	8,61	2,36
55	BUKOPIN	8,59	2,34
56	BPD SULTRA	8,59	2,34
57	PAN INDONESIA	8,55	2,30
58	MANDIRI	8,30	2,05
59	BNI	8,30	2,05
60	BTN	8,30	2,05
61	BRI	8,25	2,00
62	BANK SULSELBAR	8,24	1,99
63	BPD JATENG	8,23	1,98
64	BANK NEO COMMERCE	8,15	1,90
65	BPD JATIM	8,14	1,89
66	BANK MASPION	8,14	1,89
67	BCA	8,10	1,85
68	BPD PAPUA	7,94	1,69
69	BPD SULTENG	7,84	1,59
70	IBK (D/H Agris)	7,78	1,53
71	HANA BANK	7,50	1,25
72	MULTIARTIA SENTOSA	7,50	1,25
73	BPD JAMBI	7,44	1,19
74	BPD YOGYAKARTA	7,21	0,96
75	BPD KALTIM KALTARA	7,16	0,91
76	BPD KALBAR	6,89	0,64
77	BANK OF CHINA	6,65	0,40
78	BPD MALUKU	6,61	0,36
79	BPD BENGKULU	6,24	-
80	SHINHAN INDONESIA	5,93	-
81	CITIBANK	-	-
82	JP MORGAN	-	-
83	BOA	-	-
84	MUFG	-	-
85	RESONA PERDANIA	-	-
86	MIZUHO INDONESIA	-	-
87	STANCHART	-	-
88	BNP INDONESIA	-	-
89	ANZ INDONESIA	-	-
90	DEUTSCHE BANK	-	-
91	QNB INDONESIA	-	-
92	Allo Bank	-	-

Segmen Mikro			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK AMAR	17,00	10,75
2	BTPN	16,48	10,23
3	PAN INDONESIA	15,58	9,33
4	BANK RAYA INDONESIA	15,00	8,75
5	MAYAPADA	14,20	7,95
6	MANDIRI TASPEN	14,02	7,77
7	BRI	14,00	7,75
8	SINARMAS	14,00	7,75
9	NOBU BANK	13,99	7,74
10	BANK GANESHA	13,86	7,61
11	BPD SULTARA	13,65	7,40
12	BANK BUMI ARTHA	13,62	7,37
13	BPD JATIM	13,47	7,22
14	BIB	13,10	6,85
15	BANK CAPITAL	12,59	6,34
16	BANK DINAR	12,50	6,25
17	BANK NAGARI	12,16	5,91
18	BANK SAMPOERNA	12,00	5,75
19	SEABANK	11,68	5,43
20	BPD SUMSEL BABEL	11,60	5,35
21	BPD SUMUT	11,49	5,24
22	BANK INA PERDANA	11,38	5,13
23	MANDIRI	11,30	5,05
24	BUKOPIN	11,20	4,95
25	BPD NTT	11,07	4,82
26	BANK INDEX	11,06	4,81
27	BANK MAYORA	11,01	4,76
28	BPD KALSEL	10,82	4,57
29	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,45
30	BPD DKI	10,50	4,25
31	BPD BALI	10,35	4,10
32	BPD BANTEN	10,24	3,99
33	BPD LAMPUNG	10,06	3,81
34	BANK JAGO	9,87	3,62
35	IBK (D/H Agris)	9,78	3,53
36	BPD JATENG	9,72	3,47
37	BPD JAMBI	9,49	3,24
38	MESTIKA DHARMA	9,47	3,22
39	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,17
40	BPD KALTENG	9,19	2,94
41	BANK SULSELBAR	8,58	2,33
42	BPD SULTRA	8,42	2,17
43	BPD PAPUA	8,02	1,77
44	HANA BANK	8,00	1,75
45	MULTIARTIA SENTOSA	8,00	1,75
46	BANK NEO COMMERCE	7,89	1,64
47	BPD SULTENG	7,83	1,58
48	BPD KALTIM KALTARA	7,16	0,91
49	BPD YOGYAKARTA	6,75	0,50
50	BPD KALBAR	6,65	0,40
51	BPD MALUKU	6,61	0,36
52	BPD BENGKULU	6,24	-
53	SHINHAN INDONESIA	3,81	-
54	BNI	-	-
55	DANAMON	-	-
56	PERMATA	-	-
57	SHINHAN INDONESIA	-	-
58	MAYABANK INDONESIA	-	-
59	CIMB NIAGA	-	-
60	UOB INDONESIA	-	-
61	OCBC NISP	-	-
62	CITIBANK	-	-
63	JP MORGAN	-	-
64	BOA	-	-
65	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-
66	ARTHA GRAHA	-	-
67	MUFG	-	-
68	DBS INDONESIA	-	-
69	RESONA PERDANIA	-	-
70	MIZUHO INDONESIA	-	-
71	STANCHART	-	-
72	BNP INDONESIA	-	-
73	ANZ INDONESIA	-	-
74	DEUTSCHE BANK	-	-
75	BANK OF CHINA	-	-
76	HSBC INDONESIA	-	-
77	I-TRUST BANK	-	-
78	BANK MASPION	-	-
79	ICBC INDONESIA	-	-
80	QNB INDONESIA	-	-
81	BTPN	-	-
82	WOORI SAUDARA	-	-
83	MEGA	-	-
84	BANK BISNIS	-	-
85	JASA JAKARTA	-	-
86	MNC BANK	-	-
87	SBI INDONESIA	-	-
88	BANK DIGITAL BCA	-	-
89	BANK VICTORIA	-	-
90	Allo Bank	-	-
91	CTBC INDONESIA	-	-
92	COMMONWEALTH	-	-

Segmen KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BPD SULTARA	13,65	7,40
2	BANK CAPITAL	13,09	6,84
3	BANK AMAR	13,00	6,75
4	BANK RAYA INDONESIA	12,75	6,50
5	ARTHA GRAHA	11,95	5,70
6	MAYAPADA	11,90	5,65
7	BANK SAMPOERNA	11,75	5,50
8	I-TRUST BANK	11,75	5,50
9	SEABANK	11,68	5,43
10	BPD JAMBI	11,50	5,25
11	BPD NTT	11,07	4,82
12	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,45
13	MEGA	10,62	4,37
14	WOORI SAUDARA	10,25	4,00
15	BPD KALSEL	10,07	3,82
16	BANK INDEX	10,06	3,81
17	BPD LAMPUNG	10,06	3,81
18	BANK DINAR	10,00	3,75
19	NOBU BANK	9,99	3,74
20	BPD SUMUT	9,88	3,63
21	COMMONWEALTH	9,75	3,50
22	BANK VICTORIA	9,74	3,49
23	MNC BANK	9,70	3,45
24	BANK BISNIS	9,63	3,38
25	BANK NAGARI	9,62	3,37
26	BANK MAYORA	9,51	3,26
27	BANK MASPION	9,41	3,16
28	BANK INA PERDANA	9,38	3,13
29	BANK NEO COMMERCE	9,36	3,11
30	BUKOPIN	9,30	3,05
31	BIB	9,28	3,03
32	BPD BANTEN	9,21	2,96
33	MESTIKA DHARMA	9,02	2,77
34	BPD SUMSEL BABEL	8,85	2,60
35	JASA JAKARTA	8,75	2,50
36	CHINA CONSTRUCTION BANK	8,73	2,48
37	DBS INDONESIA	8,51	2,26
38	PERMATA	8,50	2,25
39	BPD DKI	8,50	2,25
40	BPD SULTRA	8,43	2,18
41	BPD KALTENG	8,42	2,17
42	ICBC INDONESIA	8,38	2,13
43	BPD JATIM	8,26	2,01
44	BANK SULSELBAR	8,26	2,01
45	HSBC INDONESIA	8,25	2,00
46	UOB INDONESIA	8,20	1,95
47	BANK GANESHA	8,19	1,94
48	BANK FAMA INTERNASIONAL	8,17	1,92
49	MAYABANK INDONESIA	8,10	1,85
50	BANK BUMI ARTHA	8,03	1,78
51	BPD PAPUA	8,01	1,76
52	DANAMON	8,00	1,75
53	OCBC NISP	8,00	1,75
54	SINARMAS	8,00	1,75
55	BPD JATENG	7,98	1,73
56	BPD SULTENG	7,86	1,61
57	SHINHAN INDONESIA	7,86	1,61
58	BPD MALUKU	7,81	1,56
59	PAN INDONESIA	7,75	1,50
60	STANCHART	7,58	1,33
61	CIMB NIAGA	7,55	1,30
62	HANA BANK	7,50	1,25
63	BPD KALTIM KALTARA	7,44	1,19
64	BNi	7,40	1,15
65	BTN	7,40	1,15
66	MANDIRI	7,30	1,05
67	IBK (D/H Agriis)	7,28	1,03
68	BRI	7,25	1,00
69	BCA	7,20	0,95
70	BPD KALBAR	6,71	0,46
71	BPD BALI	6,25	-
72	BPD BENGKULU	6,24	-
73	BPD YOGYAKARTA	5,78	-
74	MULTIARTAS SENTOSA	5,00	-
75	CTBC INDONESIA	-	-
76	CITIBANK	-	-
77	JP MORGAN	-	-
78	BOA	-	-
79	MUGF	-	-
80	RESONA PERDANIA	-	-
81	MIZUHO INDONESIA	-	-
82	BNP INDONESIA	-	-
83	ANZ INDONESIA	-	-
84	DEUTSCHE BANK	-	-
85	BANK OF CHINA	-	-
86	CNB INDONESIA	-	-
87	BTBN	-	-
88	SBI INDONESIA	-	-
89	BANK DIGITAL BCA	-	-
90	BANK JAGO	-	-
91	MANDIRI TASPEN	-	-
92	Allo Bank	-	-

Tujuan dari transparansi asesmen SBDK adalah untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha dapat memperoleh informasi terkait perkembangan suku bunga dasar kredit perbankan dan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penetapan suku bunga kredit yang kompetitif dan efisien, diharapkan akan mampu menopang permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi “Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan.” Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).